

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DI SMK PGRI 2 TUBAN

¹Diah Puspita Sari

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: diahpuspita867@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Tuban; 2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan program prakerin siswa di SMK PGRI 2 Tuban. Praktik Kerja Industri (Prakerin) yakni bentuk penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri ataupun asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP). Tujuan siswa terjun langsung ke dunia industri yakni siswa akan mendapatkan pengalaman kerja secara langsung ataupun nyata serta siswa diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tempat mereka kerja, sehingga setelah siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya bisa mempersiapkan diri mencari pekerjaan ataupun kerja dengan bekal yang sudah didapatkan selama mengikuti program diklat prakerin tersebut. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa/siswi kelas XII semua kompetensi keahlian yakni Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) dengan jumlah 80 siswa/siswi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket. Angket ini digunakan guna mengukur variabel praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa. Adapun dari teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji linieritas, dan menggunakan uji hipotesis yang dipakai yaitu dengan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK PGRI 2 Tuban yang ditunjukkan r_{xy} dengan nilai 0,775, koefisien determinasi (r^2_{xy}) dengan nilai 0,601 serta t_{hitung} (10,830) > t_{tabel} (1,99085). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,601 yang berarti 60,1% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh praktik kerja industri, sementara 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

Kata Kunci: praktik kerja industri; kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Lewat pendidikan manusia bisa mendapatkan sesuatu yang baru demi menghadapi perubahan zaman yang semakin banyak tantangannya. Pendidikan yang memiliki kualitas baik dapat memperoleh sumber daya manusia yang unggul/baik disetiap aspek kehidupan, sehingga dapat menciptakan generasi penerus bagi bangsa yang bisa bersaing dalam perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, pendidikan dituntut untuk mengupayakan pembentukan manusia yang paham dengan lingkungan serta tanggap terhadap perubahan zaman. Selain itu, pendidikan terus dituntut demi memajukan kemampuan manusia selaku objek pembelajaran.

Kesuksesan di dunia pendidikan adalah aspek penatap dalam tercapainya tujuan pengembangan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat didalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam alenia ke-

4. Pendidikan adalah salah satu upaya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang terdapat pada Pasal 1 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Di era sekarang ini membuat persaingan di dalam segala bidang tentu akan semakin ketat, termasuk didalam bidang menyiapkan pegawai/karyawan yang mewajibkan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas serta mempunyai daya saing yakni yang berdaya juang yang tinggi serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu yang sesuai dengan syarat yang dibutuhkan dunia kerja. Kewajiban bidang pendidikan didalam menyiapkan sumber daya

manusia tidak bisa diabaikan lagi. Program untuk pendidikan khususnya kejuruan wajib mengarah kepada apa yang dibutuhkan pasar kerja. Dengan begitu proses pendidikan tentu membantu pencapaian tujuan dalam pendidikan Nasional. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus membentuk kerjasama dengan dunia usaha ataupun dunia industri.

Dari data yang ada didalam Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran di Indonesia sebanyak 8,40 juta orang atau Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yakni sebesar 5,83%. Dari jumlah tersebut, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menduduki posisi tertinggi. [3]

Banyak para ahli pendidikan yang berupaya mengetahui serta mengembangkan jenis pembelajaran untuk SMK supaya tujuan dari SMK guna menyediakan tenaga kerja bisa masuk semuanya didalam dunia usaha maupun dunia industri. Kesiapan untuk kerja merupakan suatu keadaan dimana seorang sudah matang secara fisik ataupun mental, selain itu juga terdapat keinginan serta kesanggupan didalam kegiatan mendapatkan hasil yang di harapkan dan didukung oleh pengalaman yang sudah didapatkan.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, yakni:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi kematangan baik dari fisik ataupun mental, kreativitas, tekanan, ketertarikan, talenta, kemandirian, intelegensi, dorongan dan penguasaan ilmu pengetahuan.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi keluarga, peran masyarakat, informasi dunia kerja, sarana dan prasarana sekolah, serta pengalaman kerja. [7]

Praktik kerja industri (Prakerin) yaitu bentuk penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri atau asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi serta sertifikasi yang merupakan satu kesatuan dari program yang menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti day release, block release, dan lain-lain. Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) adalah inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan ataupun industri yang merupakan

bagian intergal dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. [10]

Program prakerin disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggung jawab antara sekolah dan industri. Tujuan siswa terjun langsung ke dunia industri, yaitu siswa akan mendapatkan pengalaman kerja secara langsung atau nyata serta siswa diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tempat mereka bekerja, sehingga setelah siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya bisa mempersiapkan diri mencari pekerjaan ataupun bekerja dengan bekal yang sudah didapatkan selama mengikuti program diklat prakerin tersebut. [6]

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dikarenakan banyak menggunakan angka-angka. Jenis penelitian adalah penelitian Expost Facto dikarenakan data yang diperoleh yaitu hasil dari peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Tuban yang berlokasi di Jalan AKBP Suroko No. 21, Kebonsari, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban Jawa Timur 62317 pada siswa kelas XII kopetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL).

Populasi menurut Sugiyono (2013:80) “populasi yaitu wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XII semua Kompetensi Keahlian yakni Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK PGRI 2 Tuban yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan terlulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:142). Penskoran menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang peristiwa sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang bisa berupa kata-kata, diantaranya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. [14]

Teknik analisis data yakni suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Untuk mendaptan hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis dengan uji linieritas dan uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana.

Data dikatakan linier apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} begitupun sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data dikatakan tidak linier dengan taraf signifikansi 5%.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hipotesis yakni untuk mengetahui besarnya regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesisnya adalah pengaruh praktik kerja industri (X) terhadap kesiapan kerja (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) yang mengambil sampel sebanyak 80 siswa di SMK PGRI 2 Tuban.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori kecenderungan kesiapan kerja

No	Interval	Jumlah (siswa)	Frekuensi (%)	kategori
1	$X < 56,25$	28	29,0	Rendah
2	$56,25 \leq X < 69,45$	15	16,0	Sedang
3	$X \geq 69,45$	37	55,0	Tinggi
Total		80	100,0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK PGRI 2 Tuban kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) yang termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 28 siswa (29,0%), kategori sedang sebanyak 15 siswa (16,0%), serta kategori tinggi sebanyak 37 siswa (55,0%).

Tabel 2. Kategori kecenderungan praktik kerja industri

No	Interval	Jumlah (siswa)	Frekuensi (%)	kategori
1	$X < 48,9$	29	30,4	Rendah
2	$48,9 \leq X < 61,48$	12	15,1	Sedang
3	$X \geq 61,48$	39	54,5	Tinggi
Jumlah		80	100,0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa praktik kerja industri siswa SMK PGRI 2 Tuban kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) yang termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 29 siswa (30,4%), kategori sedang sebanyak 12 siswa (15,1%), serta kategori tinggi sebanyak 39 siswa (54,5%).

Tabel 3. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana

Variabel	Koefisien
X	0,820
Konstanta	17,575
$r_{(xy)}$	0,775
$r^2_{(xy)}$	0,601
t_{hitung}	10,830
t_{tabel}	1,99085

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dengan persamaan $Y = 0,820 X + 17,575$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien praktik kerja industri sebesar 0,820 yang artinya praktik kerja industri (X) meningkat 1 angka, maka nilai kesiapan kerja siswa (Y) meningkat sebesar 0,820.

Pengalaman praktik kerja industri (Prakerin) yang dilakukan siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh sebab itu, SMK PGRI 2 Tuban senantiasa memperbaiki serta meningkatkan program praktik kerja industri (prakerin) agar kesiapan kerja siswa semakin meningkat. Kecakapan serta keterampilan siswa dengan orang yang lebih tua semakin ditingkatkan agar siswa lebih percaya diri serta sopan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua ataupun lebih muda, sehingga kesiapan kerja siswa tersebut meningkat.

Hasil analisis diatas bisa disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data tersebut berarti dapat dibuktikan bahwa variabel independent (Praktik kerja Kerja Industri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK PGRI 2 Tuban). Selain itu, semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 2 Tuban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini bisa dilihat dari nilai r_{xy} sebesar 0,775, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,601 serta $t_{hitung} (10,830) > t_{tabel} (1,99085)$. Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,601 yang artinya 60,1% kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh praktik kerja industri, sementara sisanya 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Andri, Doni. 2015. *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK N2 Pekanbaru*. Riau: Universitas Riau, (online)

[2] Astuti, Dwi Ema. 2012. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Peserta belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian*

Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman tahun 2011/2012. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (online),

- [3] Badan Pusat Statistik. 2021. *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2021*, (online)
- [4] Emzir. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- [5] Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. *Pengertian Praktik Kerja Industri*. 123dok. (online).
- [6] Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Askara
- [7] Kardiman, Akhmad. 2004. *Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja*. 123dok.
- [8] Mahabarata, Hasbi. 2013. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah*. Jakarta: Direktur Pembina SMK, (online)
- [9] Murdayati, Wrethi. 2013. *Pengaruh Proses Pembelajaran Di Sekolah Dan Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, (online)
- [10] Nurjanah, Iin Tri Wahyuni. 2015. *Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri Wonosari*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (online)
- [11] Parwati. 2014. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (online),
- [12] Pedoman pelaksanaan prakerin. "tanpa tahun". *Panduan Lengkap Praktik Kerja Industri (Prakerin) /untuk Siswa SMK*. (online),
- [13] Sofyan, Herminanto. 2008. *Tinjauan tentang Kesiapan Kerja*. 123dok. (online),
- [14] Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [15] Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (online),